

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 3.1. Objek, Lokasi Penelitian Dan Waktu Penelitian

Objek penelitian ini adalah perguruan tinggi di Kota Bekasi yang mempunyai program studi akuntansi. Dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. 1Daftar Perguruan Tinggi Swasta**

<b>Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bekasi</b>	<b>Alamat</b>	<b>No.Telp</b>
Politeknik Gunakarya Indonesia Bekasi	Jalan Cut Mutia - Grand Center Blok D No 24-27	021-881-1250
Universitas Bina Insani	Jl. Raya Siliwangi No.6, RT.001/RW.004, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bks, Jawa Barat 17114	(021) 82400924
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Pratama	Jln. H. M. Joyomartono Kav. 5 Kel. Margahayu, Bekasi Timur Kota Bekasi	(021) 88353599
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti	Jl. Teuku Umar Jl. Cut Mutia No.24, RT.002/RW.001, Sepanjang Jaya, Kec. Rawalumbu, Kota Bks, Jawa Barat 17114	(021) 82431708
Universitas Islam 45	Jalan Cut Mutia Raya No. 83, Margahayu, Bekasi Timur, RT.004/RW.009, Margahayu, Kec. Bekasi Tim., Kota Bks, Jawa Barat 17113	(021) 8808851

Perbanas Institute Kampus Bekasi	Jl. Cut Meutia Raya No. 2, Rawalumbu, Bekasi 17116	(021) 822 4432, 822 4968, 822 4383
Universitas Gunadarma J1 Kampus Bekasi	Jl. KH. Noer Ali, RT.005/RW.006A, Jakasampurna, Kec. Bekasi Bar., Kota Bks, Jawa Barat 17145	(021) 88860117
Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi	Kav. 17 No. 16 kel, Jl. Sersan Aswan, RT.002/RW.009, Margahayu, Bekasi Timur, Bekasi City, West Java 17113	+62 21 82693450
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Bekasi	Jl. Raya Perjuangan Bekasi Utara, Kota Bekasi, Jawa Barat 17121, Indonesia	+62 21 88955882
STEI Indonesia Kampus E Bekasi	Suncity Square, Ruko, Jl. Mayor Madmuin Hasibuan No.12,15,16, RT.004/RW.002, Marga Jaya, Kec. Bekasi Sel., Kota Bks, Jawa Barat 17141	(021) 88868964
Trisakti School Of Management Kampus Bekasi	Jalan Siliwangi No. 74 Sepanjang Jaya, Rawalumbu - Bekasi Jawa Barat - 17114	(021) 82735090

Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/> (Data tersebut berasal dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) yang diambil pada bulan Desember 2018)

### 3.2. Strategi Penelitian

Strategi yang digunakan adalah steratgi deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang

berlaku untuk umum atau generalisasi Siyoto dan Sodik (2015) Dalam lingkup yang lebih sempit, penelitian kuantitatif diartikan sebagai penelitian yang banyak menggunakan angka, mulai dari proses pengumpulan data, analisis data dan penampilan data. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisis pada data numerik (angka) yang kemudian dianalisis dengan metode statistik yang sesuai (Ahyar *et al*,2020). alat pengolahan data peneliti menggunakan eviews 9.

Dalam buku Ahyar *et al* (2020) Penelitian kuantitatif menitikberatkan pada masalah desain, pengukuran serta perencanaan yang dirinci secara jelas sebelum pengumpulan sampel dan analisa data. Dikarenakan proses penyusunan sebuah penelitian kuantitatif dan besaran sampel yang digunakan dianggap mewakili populasi, maka hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk generalisasi terhadap populasi yang diwakilkan.

Peneliti menggunakan strategi ini dikarenakan ingin menggambarkan dan menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi di Kota Bekasi dalam memilih karir sebagai akuntan publik.

### **3.3. Populasi dan Sampel**

#### **3.3.1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu dalam buku (Ahyar *et al*,2020).

Populasi dalam setiap penelitian harus disebutkan secara tersurat yaitu dengan besarnya anggota populasi serta wilayah penelitian yang menjadi cakupan. Tujuan diadakannya populasi ialah agar kita dapat menentukan besarnya anggota sampel yang diambil dari anggota populasi dan membatasi berlakunya daerah generalisasi Ahyar *et al* (2020). Populasi dari penelitian ini adalah perguruan tinggi Kota Bekasi mempunyai prodi akuntansi dan mahasiswa akuntansi yang masih aktif, dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 3. 2 Populasi Penelitian**

<b>Perguruan Tinggi Swasta di Kota Bekasi</b>	<b>Jumlah Populasi Mahasiswa Akuntansi</b>
Politeknik Gunakarya Indonesia Bekasi	4
Universitas Bina Insani	130
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Pratama	363
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Tri Bhakti	404
Universitas Islam 45	772
Perbanas Institute Kampus Bekasi	379
Universitas Gunadarma J1 Kampus Bekasi	2443
Institut Bisnis Muhammadiyah Bekasi	125
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya Kampus II Bekasi	463
STEI Indonesia Kampus E Bekasi	95
Trisakti School Of Management Kampus Bekasi	3750
<b>Jumlah</b>	<b>8928</b>

Sumber: <https://pddikti.kemdikbud.go.id/> (Data tersebut berasal dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PDDikti) yang diambil pada bulan Desember 2018)

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota populasi yang diambil dengan menggunakan teknik pengambilan sampling. Disini sampel harus benar-benar bisa mencerminkan keadaan populasi, artinya kesimpulan hasil penelitian yang diangkat dari sampel harus merupakan kesimpulan atas populasi dalam (Ahyar *et al*,2020).

Dalam penelitian teknik pengambilan sampel menggunakan convenience *sampling*. Convenience sampling adalah suatu proses pengambilan sampel berdasarkan informasi dari anggota-anggota populasi yang mudah diperoleh dan mampu menyediakan informasi yang dibutuhkan Untuk menentukan ukuran sampel minat berkarir sebagai akuntan publik pada mahasiswa akuntansi di Perguruan tinggi di Kota Bekasi digunakan rumus slovin yaitu:

$$n = \frac{N}{(1+N(e)^2)}$$

$$n = \frac{8928}{(1+8928 (0,1)^2)} = 98.89 \text{ (dibulatkan menjadi 100 mahasiswa)}$$

Keterangan:

n = banyak anggota sampel

e = nilai kritis (batas ketelitian 0,1)

N = banyak anggota populasi

Jadi sampel yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebanyak 100 mahasiswa.

### 3.4. Data dan Metode Pengumpulan data

Data yang digunakan adalah data primer, Data primer mengacu pada data yang telah dikumpulkan secara langsung. Cara paling umum untuk mengumpulkan data primer untuk penelitian kuantitatif adalah penggunaan eksperimen dan survei. Metode pengumpulan data kuantitatif sangat bergantung pada pengambilan sampel secara acak (random) dan instrumen pengumpulan data terstruktur yang sesuai dengan kategori respon yang telah ditentukan, sehingga data yang dihasilkan mudah diringkas, dibandingkan dan digeneralisasi (Ahyar *et al*,2020:401).

penelitian kuantitatif berkaitan erat dengan pengujian hipotesis yang dibuat dari teori sebelumnya atau dari suatu kejadian fenomena. Pertanyaan yang diajukan dalam penelitian sangat berpengaruh pada perlakuan terhadap peserta yang secara acak terpilih. Jika tidak memungkinkan, maka peneliti akan mengumpulkan data karakter peserta dan situasi yang akan mengontrol variabel terikat (dependen) dan hasil. Untuk proses generalisasi pada populasi yang lebih besar, peneliti akan menggunakan sampling probabilitas dalam pemilihan peserta dalam (Ahyar *et al*,2020:405)

Metode kuesioner/ angket, merupakan suatu teknik pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrumen atau alat pengumpulan data, juga disebut angket atau kuesioner, berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis yang harus dijawab atau direspon oleh responden sesuai dengan persepsinya (Harmon *et al*, 2016:79).

Kuesioner merupakan metode penelitian yang harus dijawab responden untuk menyatakan pandangannya terhadap suatu persoalan. Sebaiknya, pertanyaan dibuat dengan bahasa sederhana yang mudah dimengerti/ dipahami dan kalimat-kalimat pendek dengan maksud yang jelas. Penggunaan kuesioner sebagai metode pengumpulan data terdapat beberapa keuntungan, diantaranya adalah pertanyaan yang akan diajukan pada responden dapat distandarkan, responden dapat menjawab kuesioner pada waktu luangnya, pertanyaan yang diajukan dapat dipikirkan terlebih dahulu sehingga jawabannya dapat dipercaya dibandingkan dengan jawaban secara lisan, serta pertanyaan yang diajukan akan lebih tepat dan seragam. Namun, meskipun terlihat mudah, teknik pengumpulan data melalui angket/ kuesioner cukup sulit dilakukan jika respondennya cukup besar dan tersebar di berbagai wilayah (Harmon *et al*, 2016:83).

### **3.5. Operasional Variabel**

Menurut Sugiyono (2012), variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya dikutip dalam buku (Siyoto dan Sodik, 2015:49).

#### **3.5.1. Variabel Dependen**

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari variabel bebas atau independen (Sugiyono, 2014:59). Variabel terikat atau variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pemilihan Karir sebagai Akuntan Publik (Y). Pemilihan karir menjadi akuntan publik diukur dengan indikator akuntan public dapat menjadi konsultan bisnis yang terpercaya, dapat menjadi direktur perusahaan, dapat memperluas wawasan dan kemampuan akuntansi, profesi sebagai akuntan publik dapat menjanjikan lebih profesional dalam bidang akuntansi, bekerja pada akuntan publik mudah untuk mendapatkan promosi

jabatan, dan imbalan yang diperoleh sesuai dengan upaya yang diberikan (Ambari dan Ramantha,2017).

### **3.5.2. Variabel Independen**

#### **a. Penghargaan Finansial**

Penghargaan finansial atau gaji adalah sebuah penghargaan yang berwujud finansial. Penghargaan finansial tersebut dipertimbangkan dalam pemilihan profesi karena tujuan utama seseorang bekerja adalah memperoleh penghargaan finansial (Yanti,2014).

Penghargaan finansial dapat diukur dengan empat indikator yang dikembangkan dari (Hasim *et al*,2020) :

1. Gaji awal yang tinggi
2. Potensi kenaikan gaji
3. Ada bonus di akhir dari pekerjaan
4. Ketersediaan dana pensiun

#### **b. Pelatihan profesional**

Pelatihan profesional menjadi pertimbangan oleh mahasiswa khususnya akuntansi yang memilih profesi akuntan public (Stolle, 1976 dalam Alhadar, 2013). Hal ini berarti bahwa dalam memilih profesi, tidak hanya bertujuan mencari gaji, tetapi juga ada keinginan untuk mengejar prestasi dan mengembangkan diri (Asmoro *et al*,2016)

Pelatihan profesional diukur dengan empat indikator yang dapat diuji dengan (Iswahyuni,2018) :

1. Adanya pelatihan kerja sebelum mulai bekerja.
2. Adanya pelatihan di luar lembaga untuk meningkatkan profesional.
3. Adanya pelatihan rutin di dalam lembaga, Dapat memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi.
4. Dapat memperoleh pengalaman kerja yang bervariasi.

### c. Lingkungan kerja

lingkungan kerja merupakan sesuatu yang berkaitan dengan sifat pekerjaan, tingkat persaingan dan banyaknya tekanan kerja. Lingkungan kerja sangat mendukung dalam memilih karir. Lingkungan kerja ini juga merupakan faktor yang dipertimbangkan dalam pemilihan karir mahasiswa (Carpenter dan Strawser, 1970). Sugahara dan Boland (2009) pun mengatakan hal serupa, mereka menyatakan bahwa lingkungan kerja merupakan salah satu faktor yang dipertimbangkan oleh mahasiswa akuntansi dalam memilih profesi yang akan dijalannya (Ramdhan, 2017).

Lingkungan Kerja diukur dengan enam indikator yang dapat di uji dengan (Iswahyuni, 2018) :

1. Lingkungan pekerjaan rutin.
2. Lingkungan pekerjaan lebih banyak tantangan.
3. Pekerjaan yang lebih cepat diselesaikan.
4. Lingkungan kerja yang menyenangkan.
5. Sering lembur.
6. Ada tekanan kerja untuk mencapai hasil yang sempurna.

### d. pertimbangan pasar kerja

Pertimbangan pasar kerja berhubungan dengan pekerjaan yang dapat diakses di masa yang akan datang. Pekerjaan yang memiliki pasar kerja yang lebih luas akan lebih diminati daripada pekerjaan yang pasar kerjanya kecil. Pertimbangan pasar kerja diuji dengan tiga pertanyaan mengenai keamanan kerja, kemudahan mengakses lowongan pekerjaan, fleksibilitas karir dan kesempatan promosi (Asmoro *et al*, 2016).

Pertimbangan pasar Kerja Menurut Wheller indikator meliputi empat aspek yaitu (Chairunnisa, 2014):

1. Tersedianya lapangan pekerjaan.
2. Keamanan kerja.
3. Fleksibilitas karir.
4. Kesempatan promosi



#### e. Nilai-Nilai Sosial

Nilai-nilai sosial ditujukan sebagai faktor yang menampakkan kemampuan seseorang dari sudut pandang orang-orang lain terhadap lingkungannya (Ambari dan Ramantha,2017). Nilai-nilai sosial adalah hal-hal mengenai kesempatan untuk melakukan kegiatan sosial, kesempatan menjalankan hobi, kesempatan berinteraksi dengan orang lain (Saitri,2013). Nilai-nilai sosial diukur dengan lima indikator yang dapat diuji dengan Hasim *et al* (2020) :

1. Kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain.
2. Kepuasan Pribadi dalam menjalankan profesinya.
3. Kesempatan menjalankan hobi.
4. Lebih memperhatikan perilaku individu.
5. Perasaan bahwa karirnya lebih bergengsi dari karir lainnya.

### **3.6. Metode Analisis Data**

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan, dengan menggunakan metode analisis data dalam penelitian ini adalah uji statistik deskriptif, uji kualitas data, analisis linier berganda, dan uji asumsi klasik, diharapkan akan didapat hasil pengukuran yang lebih akurat mengenai respon yang diberikan oleh responden, sehingga data yang berbentuk angka dapat diolah dengan menggunakan metode statistik dengan tujuan untuk menggambarkan suatu keadaan secara objektif dan dapat melakukan perbandingan faktor-faktor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam berkarir sebagai akuntan publik Untuk melakukan pengolahan data dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan bantuan perangkat lunak eviews versi 9.

#### **3.6.1. Analisis Data Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan dengan merinci dan menjelaskan keterkaitan antara data penelitian dalam bentuk kalimat. Analisis ini bertujuan untuk mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih mudah dipahami. Data yang sudah terkumpul dalam penelitian pemasaran misalnya kuesioner biasanya memiliki nilai yang beragam sehingga akan sulit dan kurang bermakna bila harus mengartikan tiap nilai yang

diperoleh. Sebagai alternatifnya, digunakan suatu nilai yang cenderung yaitu nilai sentral yang mewakili semua data dalam kuesioner.

### **3.6.2. Uji Kualitas Data**

Penelitian ini menggunakan uji kualitas data yang bertujuan untuk mengukur keakuratan dan keandalan item-item pernyataan yang terdapat pada instrumen penelitian. Maka dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan uji kualitas data yang terdapat 2 jenis yaitu:

#### **3.6.2.1. Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, (Ghozali, 2012:53) dalam penelitian Samiun (2017). Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  table untuk tingkat signifikansi 5% dari degree of freedom ( $df$ ) =  $n-2$ , dalam hal ini  $n$  adalah jumlah sampel. Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut ini:

- a. Jika  $r$  hitung  $> 0.5$  table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, begitu juga sebaliknya
- b. Bila  $r$  hitung  $< 0.5$  table maka pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan tidak valid

#### **3.6.2.2. Uji Reliabilitas**

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel ketika jawaban seseorang terhadap pertanyaan tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Untuk mengetahui reliabel atau tidaknya suatu variabel dilakukan uji statistik dengan melihat nilai Cronbach Alpha. Kriteria yang dapat digunakan adalah sebagai berikut ini:

- a. Jika nilai Cronbach Alpha  $> 0,6$  maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “reliabel”
- b. Jika nilai Cronbach Alpha  $< 0,6$  maka pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk mengukur variabel tersebut adalah “tidak reliabel”

### 3.6.3. Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan persamaan regresi berganda untuk melihat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Pemilihan karir Akuntan Publik

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4, \beta_5$  = koefisien regresi

X1 = Variabel penghargaan finansial

X2 = Variabel pelatihan profesional

X3 = Variabel lingkungan kerja

X4 = Variabel pertimbangan pasar kerja

X5 = Variabel Nilai- Nilai Sosial

e = error

### 3.6.4. Uji Asumsi Klasik

Uji Asumsi Klasik merupakan alat yang digunakan untuk dapat mendeteksi apakah dalam penelitian ini data-data yang ada benar-benar terdistribusi secara normal. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat analisis regresi linier berganda. Sebelum melakukan pengujian regresi, terdapat beberapa asumsi yang harus dipenuhi agar data yang akan dimasukkan dalam model regresi telah memenuhi ketentuan dan syarat dalam regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas, yaitu sebagai berikut :

#### 3.6.4.1. Uji Normalitas Residual

Uji normalitas untuk menguji kenormalan data dilakukan dengan serangkaian pengujian yang bertujuan dapat membantu peneliti dalam menentukan distribusi normal. Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, uji Chi Square, Skewness dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Tidak ada

metode yang paling baik atau paling tepat. Uji normal P Plot menjadi salah satu alternatif yang cukup efektif untuk mendeteksi apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak. pengujian asumsi normalitas residual menggunakan uji *Jarque bera* dengan bantuan software Eviews 9. berikut prosedur pengujian normalitas residual:

Hipotesis :

H<sub>0</sub> : (Residual berdistribusi normal)

H<sub>1</sub> : (Residual tidak berdistribusi normal)

Taraf Signifikansi:  $\alpha = 0,05$

Statistik Uji: statistik uji menggunakan nilai *Jarque bera* dan nilai prob pada output software Eviews 9

Daerah Kritis: pada taraf signifikansi 5%, H<sub>0</sub> ditolak jika nilai prob. < 5% dan residual tidak berdistribusi normal

#### 3.6.4.2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. pengujian asumsi ini menggunakan uji *Breusch Pagan* dengan bantuan software Eviews 9. berikut prosedur pengujiannya:

Hipotesis

H<sub>0</sub> : Tidak ada masalah heteroskedastisitas

H<sub>1</sub> : ada masalah heteroskedastisitas

Taraf Signifikansi:  $\alpha = 0,05$

Statistik Uji: Statistik uji dapat dilihat pada nilai prob F

Daerah Kritis: Pada taraf signifikansi 5%, H<sub>0</sub> ditolak jika nilai Prob.F < 5% dan terdapat masalah heteroskedastisitas.

### 3.6.4.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Pengujian multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan lawannya. Suatu model regresi dikatakan bebas dari multikolinearitas jika nilai tolerance  $> 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $< 10$ .

### 3.6.4.4. Uji Autokorelasi

Tujuan dari uji autokorelasi adalah untuk menguji apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (periode sebelumnya) dalam model regresi. Jika terjadi korelasi maka terjadi masalah autokorelasi Ghozali(2017). Model regresi yang baik adalah regresi tanpa autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dapat menggunakan uji *Durbin Watson (DW-Test)*, kriteria pengambilan keputusannya seperti terlihat pada tabel berikut

Kriteria Nilai	Keputusan
$Dw < dl$	Serial korelasi positif
$du < Dw < 4-du$	Tidak ada serial korelasi
$Dw > 4-dl$	Serial korelasi negatif
$dl < Dw < du$ atau $4-du < Dw < 4-dl$	Tidak terdeteksi

### 3.6.5. Pengujian Hipotesis

#### 3.6.5.1. Uji t

Uji statistik  $t$  pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan significance level  $0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ). Uji  $t$  dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$= (r_{xy} \sqrt{(n-2)}) / \sqrt{(1 - [r_{xy}]^2)}$$

Keterangan:  $r_{xy}$  = koefisien korelasi

$n$  = Jumlah sampel

Kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis sebagai berikut:

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan arah koefisien variabel tidak sesuai dengan arah  $H_a$ , maka  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan arah koefisien variabel sesuai dengan arah  $H_a$ , maka  $H_a$  diterima.

### 3.6.5.2. Uji F

Uji statistic F pada dasarnya menunjukkan semua variable independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Dalam hipotesis apakah variabel secara simultan mempengaruhi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan level signifikan 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Uji F dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - (k - 1))}$$

1. Jika nilai signifikan  $> 0,05$  maka variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan arah koefisien variabel tidak sesuai dengan arah  $H_a$ , maka  $H_a$  ditolak.
2. Jika nilai signifikan  $< 0,05$  maka variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen dan arah koefisien variabel sesuai dengan arah  $H_a$ , maka  $H_a$  diterima.

### 3.6.5.3. Analisis Koefisien Determinasi (Uji R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel – variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable – variabel independen memberikan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Rumusan koefisien determinasi sebagai berikut:

$$R^2 = \text{RSS} / \text{TSS}$$

Keterangan:           RSS   = Regression Sum OF Square

                          TSS   = Total Sum OF Square (Total Varian)